

Gambaran Pengetahuan tentang *Triage* dan Ketepatan Pelaksanaan *Triage* pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa

Galih Agung Pratafa^{1*}, Dwi Novitasari², Maya Safitri³

¹²³ Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa
Jl. Raden patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹ galihagungpratafa@gmail.com, ² dwinovitasari1110@gmail.com, ³ mayasafitri@uhb.ac.id

ABSTRACT

Emergency Installation (IGD) is the most important part in health services, so that in the process of providing care to patients with emergency conditions, priority is needed based on the characteristics of the patient's emergency. Nursing profession students are prospective health workers who will later become nurses. It is very important for nursing students to have sufficient knowledge of nursing practice. The purpose of the study was to determine the knowledge of triage and the accuracy of triage implementation in nursing professional students at Universitas Harapan Bangsa. Descriptive research design with cross sectional time approach. The population in this study were 62 nursing professional students with the number of samples from the calculation of the solvin formula obtained as many as 54 respondents, the sample was taken Non-Probability Accidental Sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used frequency distribution test. The results showed that the level of knowledge about triage among nursing professional students was mostly sufficient (81.5%) and the accuracy of triage implementation for nursing professional students was mostly in the inappropriate category (83.3%). The conclusion is that the accuracy of triage implementation on the right nurses profession students mostly have sufficient knowledge..

Keywords: Knowledge, Accuracy, Triage

ABSTRAK

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, sehingga dalam proses pelayanan pasien dengan kondisi kegawatdaruratan dibutuhkan prioritas berdasarkan karakteristik kegawatan pasien. Mahasiswa profesi keperawatan merupakan calon tenaga kesehatan yang nantinya akan menjadi seorang perawat. Sangat penting bagi mahasiswa keperawatan untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang praktik keperawatan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan tentang *triage* dan ketepatan pelaksanaan *triage* pada mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa. Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa profesi Ners dengan jumlah sampel dari hasil perhitungan rumus solvin didapatkan sebanyak 54 responden, sampel diambil dengan teknik *Non-Probability Accidental Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang *triage* pada mahasiswa profesi Ners sebagian besar cukup (81.5%) dan ketepatan pelaksanaan *triage* pada mahasiswa profesi Ners sebagian besar dalam kategori tidak tepat (83.3%). Kesimpulannya bahwa ketepatan pelaksanaan *triage* pada mahasiswa profesi Ners yang tepat sebagian besar memiliki pengetahuan cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ketepatan, Triage

PENDAHULUAN

Keadaan gawat merupakan kondisi mengancam nyawa pasien bila tidak mendapat pertolongan, sedangkan keadaan darurat merupakan kondisi pasien yang membutuhkan pertolongan dengan segera untuk menghilangkan ancaman nyawa pasien tersebut (Nusdin, 2020). Kegagalan untuk menanggapi keadaan darurat biasanya disebabkan oleh ketidaktahuan akan risiko, keterlambatan rujukan ke spesialis, kurangnya kondisi yang sesuai, pengetahuan dan keterampilan staf, petugas kesehatan yang mengenali risiko tinggi sejak dini, dan masalah layanan darurat (Kartikawati, 2014). *Triage* menjadi awal dari penanganan pada pasien yang masuk ke IGD, tahap ini sangat dibutuhkan dalam sehari-hari dikarenakan mempunyai sifat yang mendadak dan tubtutab yang tepat dan cepat (Maulana & Pratiwi, 2017).

Menerapkan *triage* yang tidak tepat dapat membahayakan nyawa pasien yang tiba di ruang gawat darurat. Mengobati klien sesuai urutan kedatangannya, tanpa melakukan *pra-triage* dapat menunda intervensi klien dalam kondisi yang berpotensi fatal dan kritis (Rizki & Handayani, 2018).

Perawat *triage* wajib mempunyai kompetensi, pengetahuan terhadap pengkajian fisik dan kebutuhan pasien berdasarkan kebutuhannya. Sehingga, perawat harus mempunyai pengetahuan tersebut pada tahap pendidikan yakni pada tahap profesi Ners. Dengan harapan ketika lulus akan menjadi perawat yang professional (Wibowo, 2020).

Praktik keperawatan gadar dan kritis menjadi salah satu program praktik yang harus dijalani oleh program profesi Ners di Universitas Harapan Bangsa. Sebelum dilakukan wawancara peneliti jуда sudah mempertimbangkan terkait pengambilan judul penelitian tentang *tiage* karena mahasiswa sudah mendapat mata kuliah keperawatan gawat darurat sehingga mahasiswa harus menentukan ketepatan *triage*, berdasarkan Hasil wawancara dengan 4 orang mahasiswa profesi Ners diketahui bahwa 100% mengetahui tentang

jenis *triage* yang ada di IGD yaitu kategori merah, kuning, hijau dan hitam tetapi 4 orang mahasiswa tidak mengetahui kriteria pasien yang termasuk dalam kategori merah, kuning, dan hijau.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan tentang *Triage* dan Ketepatan Pelaksanaan *Triage* pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan hasil sebanyak 54 sampel diambil dari 2 tempat yaitu RSUD Margono sebanyak 17 reponden dan RSUD Kardinah Tegal sebanyak 37 reponden dengan teknik pengambilan sampel *Non-Probability Accidental Sampling*. Instrumen yang digunakan berupa Kuesioner Pengetahuan dan Ketepatan *Triage*. Berdasarkan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan dan kuesioner ketepatan *triage* yang terdiri dari 8 pertanyaan dan sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti sendiri dengan hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,477. Pengambilan data dilakukan pada bulan agustus 2022. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa profesi Ners regular bukan mahasiswa alih jenjang, Mahasiswa profesi Ners yang sedang menjalani praktik stase gadar kritis dan Mahasiswa profesi Ners yang telah atau sudah selesai melaksanakan praktik di IGD sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang sedang libur saat pengambilan data. Pengambilan data dilakukan melalui *google form*. Analisa data yang dipakai adalah analisis *univariat* untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing - masing variabel, dan penelitian sudah dilakukan uji etik di KEPK Universitas Harapan Bangsa dengan Nomor surat : B.LPPM-UHB/1286/09/2022.

HASIL

Gambaran karakteristik mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa berdasarkan usia dan jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa (n: 54)

Usia		
Mean ± SD	23.65 ± 1.012	
Minimal	22	
Maksimal	27	
Jenis Kelamin	F	P (%)
1. Laki-Laki	14	25.9
2. Perempuan	40	74.1
Total	54	100

Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia responden adalah 23.65 tahun dan sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (74.1%).

Gambaran tingkat pengetahuan tentang triage pada mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Triage pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa (n: 54)

Tingkat Pengetahuan	F	P (%)
1. Baik	6	11.1
2. Cukup	44	81.5
3. Kurang	4	7.4
Total	54	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 44 responden (81.5%).

Gambaran ketepatan pelaksanaan triage pada mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ketepatan Pelaksanaan Triage pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa (n: 54)

Ketepatan Triage	F	P (%)
1. Tepat	9	16.7
2. Tidak Tepat	45	83.3
Total	54	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketepatan triage dalam kategori tidak tepat sebanyak 45 responden (83.3%).

Gambaran ketepatan pelaksanaan triage berdasarkan pengetahuan pada

mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa

Tabel 4 Tabulasi Silang Ketepatan Pelaksanaan Triage berdasarkan Pengetahuan pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Harapan Bangsa (n: 54)

Pengetahuan	Ketepatan Triage				Total	
	Tepat		Tidak			
	f	%	f	%	f	%
1. Baik	1	1.9	5	9.3	6	11.1
2. Cukup	8	14.8	36	66.7	44	81.5
3. Kurang	0	0	4	7.4	4	7.4
Total	9	16.7	45	83.3	54	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan ketepatan triage yang tepat sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (14.8%), sedangkan responden dengan ketepatan triage yang tidak tepat sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 36 responden (66.7%).

PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa berdasarkan usia dan jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan rata-rata usia responden adalah 23.65 tahun. Usia responden dalam penelitian ini termasuk pada kategori dewasa awal (17-25 tahun). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, dimana usia pada fase dewasa awal (17-25 tahun) mempunyai kemampuan seseorang dalam berpikir dan bekerja menjadi lebih matang. Menurut peneliti hal ini berkaitan dengan kemampuan akses informasi secara lebih meluas serta rasa ingin tahu yang begitu tinggi pada usia dewasa awal dapat menjadi dasar untuk dapat lebih mampu dalam menemukan, mencari, memilih dan memahami informasi yang berkualitas.

Rata-rata usia responden dalam penelitian yang termasuk dalam kategori remaja akhir termasuk dalam golongan generasi Y dan Z sehingga akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mencari informasi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan (Howe & Strauss, 2019).

Hal ini didukung oleh pendapat bahwa seseorang yang memasuki fase dewasa awal harus menentukan tanggung jawab, mencapai stabilitas dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan pada tahap yang lebih serius. Masa dewasa awal siswa memiliki konsep diri yang stabil dan motivasi yang baik untuk mengembangkan pengetahuannya. Penuaan seseorang menyebabkan perubahan dalam aspek fisik dan psikologis (Potter & Perry, 2015).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (74.1%). Salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan perilaku seseorang adalah jenis kelamin. Penelitian yang dilakukan oleh (Gurning *et al.*, 2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan dalam menentukan triage antara perawat laki-laki dan perempuan dimana petugas kesehatan IGD yang berjenis kelamin laki-laki secara fisik lebih kuat serta memiliki ketanggapan memilah pasien dengan cepat. Perempuan jika memiliki ketanggapan dalam melakukan pemilihan pasien walaupun tidak secepat laki-laki (Gurning *et al.*, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di FIKKES UNIMUS dimana mahasiswa profesi Ners memiliki rata-rata usia 23.16 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 70 responden (61.4%) (Hartiti & Zainova, 2018). Penelitian lainnya di STIKES Santa Elisabeth menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki usia 21 tahun sebanyak 38 responden (51.4%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 responden (86.5%) (Siahaan, 2018).

Menurut peneliti sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan karena dunia keperawatan identik dengan perempuan. Mengenai dominasi perempuan dalam keperawatan (*female dominated-occupation*). Praktik keperawatan merupakan praktik yang berhubungan erat dengan persepsi mengenai gender, dipengaruhi dan didukung oleh tradisi dan budaya. Meskipun dalam menjalankan peran profesional seharusnya tidak mementingkan masalah gender, namun

persepsi mengenai dominasi perempuan pada dunia keperawatan memang masih kental (Lestari, 2020)

Proporsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jurusan keperawatan lebih diminati oleh perempuan. Hal ini kemungkinan didasari dengan adanya persepsi bahwa perawat adalah pekerjaan seseorang perempuan dan sesuai dengan sejarah awal profesi keperawatan yang dimulai dari Florence Nightingale yang mulanya sebagai pekerjaan yang didasari dari kasih sayang seorang ibu atau perempuan (Sari, 2015).

Gambaran tingkat pengetahuan tentang triage pada mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 44 responden (81.5%). Menurut peneliti pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia keperawatan khususnya pada perawat itu sendiri, dengan pengetahuan yang cukup tentang triage diharapkan mahasiswa Ners yang akan menjadi perawat nantinya dapat melakukan triage dengan tepat.

Hasil penelitian di STIKES Santa Elisabeth menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan mahasiswa perawat tentang triage dalam kategori cukup (97%). Hal ini terjadi karena faktor kurangnya minat dari mahasiswa dalam mempelajari tentang triage (Baeha, 2019). Perawat triage sebaiknya mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang memadai karena harus terampil dalam pengkajian serta harus mampu mengatasi situasi yang kompleks dalam mengambil keputusan terkait dengan kondisi akut pasien dan menghadapi keluarga pasien (Sari & Sutanta, 2018).

Pengetahuan responden yang cukup dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkatan pengetahuan responden dalam penelitian berada pada aspek tahu (*know*), hal ini juga terlihat dari hasil analisis kuesioner dimana skor tertinggi terdapat pada aspek tahu sebesar 271 dan skor terendah pada aspek sintesis sebesar 39. Berdasarkan teori, tingkat pengetahuan

yang pertama adalah mengetahui (mengetahui) diartikan sebagai memori suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang kedua yaitu memahami (*comprehention*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar dan yang ketiga adalah aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (Efendi & Makhfudli, 2013).

Hasil analisis kuesioner juga diketahui bahwa skor terendah pada indikator klasifikasi *triage* sebesar 104 dan skor tertinggi pada indikator pengertian *triage* sebesar 472. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mengerti tentang *triage* tetapi belum dapat mengaplikasikan hal tersebut dengan baik atau belum mampu dalam mengambil keputusan *triage*.

Pada hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian responden yang memiliki pengetahuan cukup terdapat 6 responden dengan pengetahuan baik dan masih terdapat 4 responden dengan pengetahuan kurang, menurut peneliti hal ini dikarenakan faktor pengalaman dimana penelitian ini dilakukan pada mahasiswa profesi Ners yang sedang atau sudah melakukan praktik di IGD sehingga hal ini menyebabkan pengalaman responden dalam menangani pasien di IGD belum banyak dan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang *triage*.

Pengalaman bekerja di IGD dapat mempengaruhi perawat dalam melakukan tindakan *triage* baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan perawat (Atmaja *et al.*, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa hasil tertinggi responden dengan pengetahuan baik lebih banyak dimiliki responden dengan lama bekerja >5 tahun yaitu sebanyak 9 orang (29%) (Fadli *et al.*, 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara durasi kerja dan pengetahuan tentang triase, semakin lama kehidupan kerja

seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam memberikan layanan dibandingkan dengan seseorang yang hanya melakukan satu pekerjaan. (Herawati *et al.*, 2019).

Gambaran ketepatan pelaksanaan *triage* pada mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki ketepatan *triage* dalam kategori tidak tepat sebanyak 45 responden (83.3%). Menurut asumsi peneliti ketidaktepatan responden dalam menentukan *triage* dalam penelitian ini dapat disebabkan karena faktor kurangnya pelatihan dan pengalaman yang dimiliki responden dimana responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan riwayat hanya mengikuti pelatihan BTCLS sebelum praktik sehingga hal tersebut dapat memengaruhi tingkat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan *triage* yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian di IGD RS Kota Padang menunjukkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan perawat dalam pengambilan keputusan menentukan *triage* adalah faktor lama kerja (pengalaman) dimana perawat yang memiliki pengalaman 22.58 kali lebih besar untuk menentukan *triage* dengan tepat dibandingkan perawat yang tidak mempunyai pengalaman (Khairina *et al.*, 2018).

Pelatihan darurat juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan terkait ketepatan triase, dengan adanya pelatihan darurat yang selalu diperbarui, menjadi sangat membantu perawat dalam menentukan skala triase. Keadaan kurangnya pengalaman perawat dalam triase juga merupakan faktor yang menyebabkan penjualan berlebihan dan kurang. *Undertriage* adalah penilaian triase yang diterima pasien lebih rendah dari penilaian urgensi aktual berdasarkan nilai klinis dan keadaan fisiologis pasien (Chung, 2015).

Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin baik aplikasi yang diberikan kepada pasien, tetapi aplikasi yang baik juga dapat diperoleh dari pengalaman dengan menghadiri pelatihan dan melihat

rekan kerja melakukan tindakan (Maulana *et al.*, 2017).

Ketepatan pelayanan di ruang Instalasi Gawat Darurat harus mendapat bantuan terhadap pelaksanaan triage yang benar. Menerapkan *triage* yang tidak tepat dapat membahayakan nyawa pasien yang tiba di ruang gawat darurat. Mengobati klien sesuai urutan kedatangannya, tanpa melakukan pra-penilaian atau pra-*triage* keparahan penyakit, dapat menunda intervensi klien dalam kondisi yang berpotensi fatal dan kritis (Rizki & Handayani, 2018).

Ketepatan pelaksanaan *triage* dinyatakan tepat apabila semua item prosedur dilakukan begitupun sebaliknya (Kundiman *et al.*, 2019). Dampak positif dari ketepatan pemberian *triage* yaitu pasien cepat tertangani dan dapat meminimalisir kematian dan kecacatan pada pasien, selain itu juga dapat membeikan citra positif pelayanan rumah sakit pada pasien yaitu adanya kepuasan dari pasien atas pelayanan yang diperoleh. Sebaliknya dampak buruk jika kurang tepat dalam memberikan *triage* yaitu besar kemungkinan nyawa pasien tidak tertolong, dan hal ini memberikan nilai buruk bagi rumah sakit (Sumarno *et al.*, 2017).

Gambaran ketepatan pelaksanaan *triage* berdasarkan pengetahuan pada mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa

Hasil penelitian didapatkan responden dengan ketepatan triage yang tepat sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (14.8%), sedangkan responden dengan ketepatan triage yang tidak tepat sebagian besar memiliki pengetahuan cukup 36 sebanyak responden (66.7%). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam ketepatan pelaksanaan triage (Syarifah, 2018).

Hasil penelitian tentang *A survey on knowledge level of the nurses about hospital Triage* menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam *triage* dimana perawat tidak mengetahui definisi yang tepat dari *triage*, dan terdapat 42% perawat tanpa pelatihan *triage* dan 14% perawat

tidak memiliki cukup keterampilan untuk melakukan *triage*. Kurangnya pengetahuan tentang *triage* pasien merupakan alasan utama rendahnya tingkat keterampilan perawat tentang *triage* pasien (Haghigh *et al.*, 2017).

Perawat *triage* harus memiliki pengetahuan-pengetahuan dasar yang sangat komprehensif seperti pengetahuan tentang pengkajian, pemeriksaan fisik dan pengetahuan tentang kebutuhan sumber daya pasien sesuai dengan kondisinya, sehingga perawat harus mendapatkan pengetahuan tersebut sejak dalam proses pendidikan yaitu pada tahap profesi Ners, sehingga ketika lulus akan menjadi seorang Ners yang profesional dan siap untuk bekerja (Wibowo, 2020).

Pengetahuan tentang *triage* yang baik akan dapat menentukan tindakan yang tepat pada pasien sesuai dengan *triagenya*. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dan tindakan perawat, berdasarkan label triase di ruang gawat darurat (Santoso, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di IGD RSUP Dr. Wahidin Makasar menunjukkan jika perawat dengan pengetahuan baik sebanyak 77.3% memiliki penerapan *triage* yang sesuai atau tepat sedangkan perawat dengan pengetahuan rendah sebanyak 72.7% memiliki penerapan *triage* yang tidak sesuai atau tidak tepat (Asrullah *et al.*, 2019). Penelitian ini berbeda dengan penelitian di IGD RSU Kota Tegal menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan pelaksanaan *Australasian Triage Scale (ATS)* (Suparjo *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Karakteristik mahasiswa profesional Ner Di Universitas Harapan Bangsa memiliki usia rata-rata 23,65 tahun dan sebagian besar memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (74,1%). Tingkat pengetahuan tentang *triage* pada mahasiswa profesi Ners

Universitas Harapan Bangsa sebagian besar cukup sebanyak 44 responden (81.5%). Ketepatan pelaksanaan *triage* pada mahasiswa profesi Ners Universitas Harapan Bangsa sebagian besar dalam kategori tidak tepat sebanyak 45 responden (83.3%). Ketepatan pelaksanaan *Triase* pada mahasiswa yang tepat dari profesi Ners di Universitas Harapan Bangsa biasanya memiliki pengetahuan yang cukup dari 8 responden (14,8%), sedangkan responden dengan akurasi triase yang salah biasanya memiliki pengetahuan yang cukup dari 36 responden (66,7%).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang ketepatan pelaksanaan *triage* dari segi pengetahuan tidak hanya menggunakan kuesioner tetapi juga melihat atau melakukan observasi secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, R. R. D., Hidayat, M., & Fathoni, M. (2020). An Analysis of Contributing Factors in Nurses' Accuracy While Conducting Triage in Emergency Room. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 8(2), 135–145. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.02.11>
- Chung, J. Y. M. (2015). An exploration of accident and emergency nurse experiences of triage decision making in Hong Kong. *Accident and Emergency Nursing*, 13(4), 206–213. <https://doi.org/10.1016/j.aaen.2005.08.003>
- Efendi, F., & Makhfudli. (2013). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fadli, Sastria, A., & Usman, E. (2017). Pengetahuan Dan Pengalaman Perawat Dalam Penilaian Triage Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 6(1), 54–58. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/91>
- Gurning, Y., Karim, D., & Misrawati. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan igd terhadap tindakan triage berdasarkan prioritas. *Menara Journal*, XII(1), 1–9.
- Haghigh, S., Ashrafizadeh, H., Mojaddami, F., & Kord, B. (2017). A survey on knowledge level of the nurses about hospital Triage. *Journal of Nursing Education*, 5(6), 46–52. <https://doi.org/10.21859/jne-05067>
- Hartiti, T., & Zainova, M. (2018). Nilai Profesional Perawat Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1(0), 231–237. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Howe, N., & Strauss, W. (2019). *Millennials rising: The next great generation*. New York: Vintage.
- Kartikawati. (2014). *Buku Ajar Dasar-dasar Keperawatan kundimanGawat Darurat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Ketepatan Triase Di Kota Padang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.707>
- Kundiman, V., Kumaat, L., & Kiling, M. (2019). Hubungan Kondisi Overcrowded Dengan Ketepatan Pelaksanaan Triase Di Instalasi Gawat Darurat Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22880>
- Lestari, T. et al. (2020). Hubungan Antara Minat Dengan Motivasi Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Melanjutkan Profesi Ners Di Unissula Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Kesehatan*, 66–75. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimukes/article/view/10221/4589>
- Maulana, A. E. F., Marvia, E., & Pratiwi, Y. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Triage Dengan Penerapan Triage Di Igd Rumah Sakit Umum Daerah Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 99–104. <http://id.stikes-mataram.ac.id/e-journal/index.php/JPRI/article/download/SuppFile/68/14>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2015). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7*. In *Jakarta: Salemba Medika*. Jakarta:

- Salemba Medika.
- Rizki, T., & Handayani, T. N. (2018). Pengetahuan dan keterampilan perawat dalam melaksanakan Triage. *JIM FKep*, IV(1), 26–32.
- Santoso, K. (2016). *Evaluasi Efektifitas Pelaksanaan Triage Menggunakan Patient Acuity Category Scale-Worthing Physiology Scoring System DiInstalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta].
<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2423>
- Sari, D. (2015). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember* [Universitas Jember].
<https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65867/112310101046.pdf?sequence=1>
- Siahaan, E. W. (2018). *Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Pada Mahasiswa Ners Semester 8 STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018*. STIKes Santa Elisabeth Medan.
- Suparjo, S., Himawan, F., & Cuciati, C. (2021). Pengetahuan Perawat Tentang Australasian Triage Scale (ATS) dengan Pelaksanaan ATS di IGD RSU Kota Tegal. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 289–294.
<http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnal/alkes/article/view/451/pdf>
- Wibowo, D. (2020). Efektifitas Penulisan Dokumentasi Triage Emergency Severity Index (ESI) dengan Canada Triage Acuity Scale (CTAS) terhadap Ketepatan Prioritas Triage Pasien oleh Mahasiswa Ners STIKES Cahaya Bangsa di IGD RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, X(2), 60–65.